



# LAPORAN KEGIATAN

## (PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI)

MODERASI BERAGAMA PADA MAHASISWA BERLATAR  
BELAKANG PESANTREN DAN NON PESANTREN DI PTKI  
PROVINSI BENGKULU

### Disusun oleh:

1. Nama : Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag  
NIP : 197811062009121004
2. Nama : Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I.  
NIP : 198909302019031007
3. Nama : Kurniawan, M.Pd.  
NIDN : 2022098301

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang, Kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan laporan Kegiatan Penelitian Kluster Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi mengenai “**Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Berlatar Belakang Pesantren Dan Non Pesantren di PTKI Provinsi Bengkulu**”, Tahun 2022.

Atas dukungan moral dan materil yang diberikan dalam penyusunan laporan ini, maka kami mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd., selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang memberikan bimbingan fasilitas kepada kami dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
2. Prof. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor II UIN FAS Bengkulu yang telah memberikan bimbingan, saran, ide dan kesempatan dalam menjalankan kegiatan Pembinaan Mental Dan Kecerdasan Rohani bagi Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun 2022.
3. Dr. Drs. KH. Mukhlisuddin, SH., M.A., selaku Kepala Biro AUPK UIN Bengkulu yang telah memberikan saran dan nasehat dalam setiap kegiatan yang kami selenggarakan.
4. Dr. Suhirman, M.Pd., selaku Ketua LPPM UIN FAS Bengkulu.
5. Semua pihak yang turut mendukung dan membantu dalam proses pelaksanaan hingga terselesaikannya pelaporan kegiatan penelitian ini.

Bengkulu, 15 Juni 2022  
Ketua Peneliti

Rozian Karnedi

## **LAPORAN KEGIATAN**

### **(PENELITIAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN TINGGI)**

#### **MODERASI BERAGAMA PADA MAHASISWA BERLATAR BELAKANG PESANTREN DAN NON PESANTREN DI PTKI PROVINSI BENGKULU**

##### **Ringkasan Eksekutif**

Mata Air Foundation dan Alvara Research Centre mengungkapkan bahwa dari 2400 siswa SMAN favorit di daerah Pulau Jawa dan beberapa kota besar di luar Jawa sebanyak 23,3% siswa sudah terpapar oleh radikalisme, 18,6% siswa lebih menyetujui ideologi islam sebagai ideologi negara daripada ideologi pancasila, dan sebanyak 29,7% siswa sepakat tidak mendukung dan tidak menyetujui pemimpin non-muslim. Bahkan berdasarkan kajian dari Badan Intelijen Negara Indonesia terdapat 39% mahasiswa sejumlah kampus di Indonesia terpapar paham radikalisme. Paham-paham radikal tersebut muncul dan berkembang melalui kegiatan rohis atau keagamaan di wilayah kampus dengan cara memberikan dana bantuan sehingga timbul ketertarikan dan simpati dari organisasi kampus tersebut. Berdasarkan hasil kajian menunjukkan radikalisme dan sikap ekstrimisme pada siswa dan mahasiswa menyebar lewat organisasi keagamaan atau kerohanian (Hayadin, 2016; Rosidin & Aeni, 2017; Widyaningsih dkk, 2017; Zafi, 2019).

Penelitian dengan judul “Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Berlatar Belakang Pesantren Dan Non Pesantren di PTKI Provinsi Bengkulu” yang telah dilaksanakan ini dapat menggambarkan beberapa hal.

## A. Latar Belakang

Gerakan masyarakat yang berbasis radikalisme, terorisme, dan ekstrimisme dalam konteks beragama di Indonesia juga sudah mulai menyerang generasi milenial. Beberapa hasil kajian yang ditemukan diantaranya merupakan golongan anak-anak muda di daerah Jawa Tengah, yaitu Banyumas. Berdasarkan hasil penelitian, anak-anak muda di daerah tersebut rentan terhadap pengaruh radikalisme karena beberapa faktor seperti sikap keberagaman, kondisi sosial dan politik, serta kondisi psikologis (Widyaningsih dkk, 2017). Mata Air Foundation dan Alvara Research Centre (Ovier, 2017) mengungkapkan bahwa dari 2400 siswa SMAN favorit di daerah Pulau Jawa dan beberapa kota besar di luar Jawa sebanyak 23,3% siswa sudah terpapar oleh radikalisme, 18,6% siswa lebih menyetujui ideologi islam sebagai ideologi negara daripada ideologi pancasila, dan sebanyak 29,7% siswa sepakat tidak mendukung dan tidak menyetujui pemimpin non-muslim. Bahkan berdasarkan kajian dari Badan Intelijen Negara Indonesia terdapat 39% mahasiswa sejumlah kampus di Indonesia terpapar paham radikalisme. Paham-paham radikal tersebut muncul dan berkembang melalui kegiatan rokhis atau keagamaan di wilayah kampus dengan cara memberikan dana bantuan sehingga timbul ketertarikan dan simpati dari organisasi kampus tersebut. Berdasarkan hasil kajian menunjukkan radikalisme dan sikap ekstrimisme pada siswa dan mahasiswa menyebar lewat organisasi keagamaan atau kerohanian (Hayadin, 2016; Rosidin & Aeni, 2017; Widyaningsih dkk, 2017; Zafi, 2019).

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa benih-benih gerakan paham ekstrim dan radikal dalam kegiatan beragama di kalangan mahasiswa milenial sudah mulai muncul. Hal itu menjadikan perlu adanya upaya pencegahan tumbuh dan berkembangnya gerakan tersebut di kalangan mahasiswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangnya adalah melalui penanaman dan penguatan moderasi beragama di perguruan tinggi. Moderasi beragama adalah bagian program dari RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) Kementerian Agama selama 2020-2024. Dikutip dari laman resmi Kemenag, Menteri Agama, mengatakan dengan tegas bahwasanya moderasi beragama dapat diimplementasikan dalam kurikulum dan program kegiatan perguruan tinggi. Hal ini membuktikan bahwa implementasi moderasi beragama di perguruan tinggi harus sudah dilaksanakan terutama pada PTKI.

Dunia pendidikan sebagai pusat pengembangan pengetahuan harus menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan moderasi beragama. Pendidikan bukan berarti mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga menginternalisasi nilai karakter dan juga mengembangkan keterampilan melalui karya nyata. Budaya lama tentang dunia pendidikan yang hanya

berpusat kepada pengajar (*teacher oriented*) harus ditinggalkan. Pendidikan sekarang harus dioptimalkan dengan memberdayakan siswa atau mahasiswa untuk mengembangkan kualitas keilmuannya menuju ke arah yang positif. Perguruan tinggi harus mampu memfasilitasi mahasiswanya untuk mengembangkan kemampuannya yang tidak hanya berfokus pada intelektualitasnya saja, tetapi juga cerdas dalam spiritual, emosional, sosial, dan profesionalitas.

Selain perguruan tinggi, pendidikan juga dilaksanakan di pondok pesantren. Pelaksanaan moderasi bergama di pesantren-pesantren juga mulai digalakkan untuk dapat mencegah paham-paham radikal berkembang di pusat pendidikan keagamaan. Para santri juga sangat perlu dibekali nilai-nilai moderasi beragama sehingga dapat terbebas dari gerakan ekstrimisme maupun radikalisme. Hal ini mengingat sekarang ini banyak pesantren yang dijadikan sebagai lahan basah dalam mengembangkan gerakan-gerakan ekstrimisme yang berkedok agama. Hal ini tentu sangat meresahkan mengingat tujuan utama dari pesantren sebagai tempat pusat pendidikan yang ramah bagi anak.

Pendidikan baik di pesantren maupun perguruan tinggi dijadikan sebagai sarana yang paling tepat untuk mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini dikarenakan pendidikan harus bertopangkan nilai keimanan dan juga membentuk manusia yang tekun, unggul, ulet, dan kreatif (Latifah, Nur, 2017). Nilai-nilai moderasi beragama merupakan hal yang penting untuk diinternalisasikan pada diri mahasiswa. Pendidikan sebagai usaha sadar untuk meningkatkan kualitas mahasiswa terus melakukan perbaikan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Saat ini, nilai-nilai moderasi beragama sudah diimplementasikan di perguruan tinggi. Kegiatan pendukung perkuliahan di perguruan tinggi juga sudah diintegrasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama sehingga implementasi tersebut makin terasa.

Salah satu wilayah yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk mendeskripsikan model aktualisasi moderasi beragama pada mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan Islam di Provinsi Bengkulu, yaitu STAIMU Muko-muko, STIT Ma'rifatul Ilmi Manna, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Keempat kampus tersebut memiliki karakteristik yang berbeda sehingga menarik untuk dijadikan tempat penelitian apalagi kampus swasta yang ada terdiri atas kampus swasta Islam yang memiliki mahasiswa berbasis pesantren dan nonpesantren sehingga data yang terkumpul nantinya akan bervariasi. Selain itu, Provinsi Bengkulu juga rawan terhadap gerakan yang penuh ekstrimisme, identik dengan terorisme, dan berbasis radikalisme dalam konteks kegiatan agama sehingga sangat perlu diketahui implementasinya dan dievaluasi pelaksanaan

moderasi beragama di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam se-Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan hasil observasi awal, Dirjen Pendidikan Islam Muhammad Ali Ramdhani menjelaskan, moderasi beragama telah masuk pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pada tahun 2020 hingga 2024. Dengan adanya program moderasi beragama diharapkan muncul wajah agama yang mendamaikan dan merekatkan antar pemeluk agama sehingga dapat mendorong dan mengatur implementasi moderasi beragamadengan diberikan payung hukum yang jelas sehingga dapat menjadi kekhasan sebuah perguruan tinggi, Pendidikan Anti Korupsi, Pengembangan Penguatan Karakter (PPK), dan Pengembangan Moderasi Beragama di PTKI Provinsi Bengkulu.

## **B. Tujuan Pelaksanaan**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aktualisasi moderasi beragama pada mahasiswa berlatar belakang pesantren di PTKI Provinsi Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan aktualisasi moderasi beragama pada mahasiswa berlatar belakang non-pesantren di PTKI Provinsi Bengkulu

## **C. Sasaran**

Sasaran dari Kegiatan pembinaan mental dan kecerdasan rohani keislaman ini adalah seluruh mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu. Yang terdiri dari semua angkatan dan semua Fakultas di Lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

## **D. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan**

### **1. Waktu dan Tempat**

Kegiatan pembinaan mental dan kecerdasan rohani keislaman bagi Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu Tahun 2022 ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Maret 2022 dan bertepatan dengan tanggal 27 Sya'ban 1443 H. Pelaksanaan Pembinaan mental dan kecerdasan rohani keislaman bagi mahasiswa ma'had al-jami'ah UIN FAS Bengkulu ini di buka pada pukul 16.00 WIB dan selesai pada pukul 24.00 WIB bertempat di Aula Ma'had Al Jami'ah UIN Bengkulu.

## 2. Kronologis Kegiatan

Pelaksanaan Pembinaan mental dan kecerdasan rohani keislaman bagi mahasiswa ma'had Al Jami'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu ini berjalan dengan baik, lancar dan sukses. Pembinaan mental dan kecerdasan rohani keislaman ini diisi dengan penyampaian materi keislaman terkait tauhid, mental dan pemantaban kerohanian islam. Narasumber pada kegiatan ini adalah Bapak Dodi Isran, M.Pd.Mat., beliau merupakan Ketua Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Nahdlatul Ulama (STIESNU) Kota Bengkulu. Ringkasan materi yang disampaikan narasumber dapat kami jelaskan sebagai berikut.

“Orang yang mentalnya sehat adalah orang yang jiwanya senantiasa bahagia, tenang dan ceria, serta memiliki sifat-sifat yang terpuji yang selanjutnya mendorong yang bersangkutan untuk menampakkan sikap, ucapan dan perbuatan yang unggul (great), hebat (excellenct). Orang yang sehat mentalnya adalah orang yang terhindar dari gangguan jiwa, mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Selain itu orang yang sehat mentalnya adalah orang yang memiliki pengetahuan yang bertujuan untuk mempergunakan segenap potensi, bakat dan pembawaan, serta mampu memelihara keharmonisan dan kerjasama yang kompak antara pikiran, perasaan, sikap, jiwa, kepercayaan dan keyakinan hidup. Mental yang sehat juga amat tergantung pada cara orang menghadapi suatu persoalan, bergantung cara pandang atau sikap dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapinya dalam kehidupan:sosial, ekonomi, politi, budaya, adat kebiasaan, dan lain sebagainya. Ketepatan dan kebenaran dalam memandang berbagai masalah yang dihadapinya itu akan menyebabkan orang tersebut akan sehat mentalnya, dan kesalahan dalam memandang sesuatu akan menyebabkan orang tersebut akan sakit mentalnya, dan sengsara hidupnya. Terkait dengan ketepatan dalam menyikapi berbagai masalah dalam kehidupan, agar setiap orang sehat mentalnya dan bahagia hidupnya, Islam memberikan petunjuk dalam memandang masalah sebagai berikut.

Pertama, dalam hal ekonomi, Islam menganjurkan agar melihat kepada orang yang lebih rendah kemampuannya ekonominya, dan jangan melihat kepada orang yang lebih tinggi. Melihat orang yang ekonominya lebih rendah dari kita akan menyebabkan kita tetap bersyukur dan merasa lebih beruntung, dan karenanya ia akan merasa cukup dengan apa yang diterimanya. Sebaliknya jika ia memandang kepada orang yang lebih tinggi ekonominya, ia tidak akan mau bersyukur, selalu merasa kurang, dan ia merasa berada di bawah kemampuan orang lain, dan akibatnya ia gelisah, dan merasa terus berkurang.

Kedua, dalam hal kehidupan sosial, Islam mengajarkan agar bersikap baik sangka (*husn al-dzann*) dan menghindari sikap buruk sangka (*su'u dzanna*). Sikap baik sangka menyebabkan orang tidak curiga, ia akan tetap tenang dan merasa aman, sungguhpun orang yang akan berbuat jahat berada di dekatnya; sebaliknya orang yang berburuk sangka menyebabkan orang tersebut curiga, gelisah, tidak tenang, sungguhpun ada orang yang akan berbuat baik berada di sampingnya, karena orang yang akan berbuat baik itu tetap dicurigai. Orang yang berburuk sangka akan sulit bergaul, hidupnya menyendiri. Orang yang baik sangka akan senantiasa berjiwa lega, sungguhpun ia secara lahiriyah sebagai orang yang dirugikan. Ketika ia terkena cipratan air jemberan oleh pengendara mobil, hingga bajunya kotor, orang yang baik sangka tidak akan memarahi supir kendaraan itu, karena ia menduga bahwa orang itu mungkin sedang ada urusan penting, mengurus orang yang terkena musibah, atau hal lainnya yang membahayakan. Orang yang baik sangka akan mengungkapkan perasaan dan dugaan yang baik, bahkan mendo'akannya. *Ketiga*, dalam hal perjuangan, orang yang sehat mentalnya akan memandang bahwa kesulitan dan penderitaan adalah sebuah investasi yang akan mendatangkan keberuntungan. Oleh sebab itu, kesulitan dan problema itu bukan di jauhi atau ditinggalkan, melainkan dihadapi dan dipecahkannya, karena di dalam kesulitan yang dihadapi dan dipecahkan dengan susah payah itu ada pengalaman yang berharga, dan

akan ada jalan keluar dan keberkahan. Allah SWT menyatakan: *Inna ma'a al-'ushri yusran*: Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Seekor kupu-kupu yang ingin keluar dari kepompong harus berjuang melewati lubang yang sulit, dan jika kita bantu kupu-kupu tersebut keluar dari kepompong dengan cara menggunting sebagian kepompong itu, dan kupu-kupu tersebut dapat keluar, namun ia hanya bisa merayap, tapi tidak bisa terbang.

*Keempat*, dalam hal keberuntungan, orang yang sehat mentalnya, akan mengatakan, bahwa apa yang kita peroleh itu baik atau buruk amat bergantung pada usaha diri kita sendiri; dan bukan karena orang lain; kegagalan yang ia hadapi, bukan karena orang lain, tapi karena dirinya sendiri. Pandangan ini akan menyebabkan, orang yang sehat mentalnya itu akan senantiasa berinvestasi tentang kebaikan. Ia akan memandang bahwa yang Allah berikan kepadanya adalah hasil usahanya sendiri yang dilipatkan gandakan oleh Tuhan. Hal ini tak ubahnya dengan orang yang mengambil uang di ATM adalah mengambil uangnya sendiri yang ia tabung, atau yang ia usahakan dari menjual jasa atau produk. Demikian pula pahala atau rezeki yang kita minta kepada Allah pada hakikatnya hasil usaha kita sendiri. Yang kita minta dari Allah SWT adalah hasil usaha kita, namun dilipatgandakan oleh Allah. Oleh sebab itu jika kita meminta sesuatu kepada Allah dengan berdo'a, maka yang terpenting adalah kita melakukan amal kebaikan atau memperbanyak ibadah kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT. *Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in*: Kepada-Nyalah kamu beribadah, dan kepada-Nyalah kamu memohon. (Q.S. al-Faatihah, 1:5). Dalam firman-Nya yang lain, Allah SWT menyataka: *Wa maa taf'alu min khairin tajiduuhu indallahi*: Dan apa yang kamu kerjakan dari perbuatan baik, maka akan kau temui pahalanya di sisi Allah.

*Kelima*, dalam hal tujuan hidup. Islam mengajarkan bahwa tujuan hidup jangka panjang, yakni mendapatkan kebahagiaan di akhirat adalah lebih penting dari tujuan hidup

jangka pendek di dunia ini. Orang yang mengutamakan kehidupan jangka panjang masa depan, akan menggunakan dunia sebagai ladang amal untuk bekal di akhirat, hidupnya tidak akan diperbudak oleh harta benda, tidak akan rakus dan terjebak pada sikap menghalalkan segala cara. Tujuan hidup jangka panjang akan menyebabkan manusia senantiasa mencari pahalan, mencari kemuliaan, dan senang berinfak, serta memandang harta yang diinfakkan itu sesungguhnya harta miliknya yang sejati, yang akan ia terima di akhirat nanti.

Selanjutnya ajaran Islam memberikan petunjuk kepada manusia agar senantiasa memiliki sikap dan pandangan hidup yang tepat dan benar yang akan menyehatkan mentalnya dan membahagiakan hidupnya, yaitu dengan senantiasa membersihkan jiwanya dari berbagai penyakit jiwa. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW.

Artinya: Ingatlah bahwa pada jasadmu ada segumpal darah, jika segumpal darah tersebut sehat, maka sehatlah seluruh amalnya, dan jika segumpal darah itu rusak, maka rusaklah seluruh amalnya. Ingatlah bahwa segumpal darah itu adalah hati. Untuk memiliki hati yang bersih maka diperlukan pendidikan hati sebagaimana yang diajarkan oleh para ahli tasawuf, yang dimulai dari al-bidayah (permulaan) yaitu ingin berjumpa dengan Allah, diikuti dengan kesungguhan dalam memperjuangkannya dengan mujahadah, diikuti dengan muhasabah (introspeksi diri), dan mu'aqabah (menghukum diri sendiri, karena kesalahan dan berbuat dosa, dan diikuti dengan mu'atabah, bertaubat dan menyesali kesalahan, dan akhirnya mukasyafah (terbukanya tabir penghalang) antara dirinya dengan Tuhan.

Kunci lainnya guna memiliki mental yang sehat adalah dengan senantiasa ingat kepada Allah, tidak terpedaya oleh dunia yang menyebabkan ia menjadi orang yang ghafilun (orang yang lupa) yang menurut al-Qur'an surat *al-A'raf* (7) ayat 179 penyebabnya ada dua. Pertama, ia tidak mau memahami keagungan Allah dengan hatinya.

Yakni orang-orang yang yang tidak mau memahami dengan hatinya tentang segala sesuatu yang menyebabkan kesucian jiwanya (kesehatan mentalnya), yaitu mengesakan (tauhidullah) semata, menjauhkan diri dari khurafah, dugaan-dugaan, merendahkan dan mengecilkan Allah SWT. Kedua, ia tidak mau memahami ayat-ayat Allah yang ada di alam jagat raya, di dalam dirinya dan di dalam al-Qur'an melalui penglihatan (observasi, eksperimen, studi lapangan, dan sebagainya) serta pemikirannya untuk memahami hakikat, hikmah dan ajaran yang berada di balik ayat-ayat tersebut, yakni ayat-ayat Allah, keagungan dan kemahakuasaan Allah yang terdapat pada ciptaannya.

Jika orang tidak mau membersihkan dirinya dari pengaruh dunia yang menyebabkan lupa pada Tuhan, yakni hati, pancaindera dan akal pikirannya tertutup dari memahami ayat-ayat Allah, maka orang tersebut tak ubahnya seperti binatang, bahkan lebih sesat lagi, dan orang itulah yang disebut al-ghafilun yang diancam dengan siksaan neraka di akhirat nanti. Pada akhir penjelasan terhadap ayat 179 surat al-A'raf tersebut, Ahmad Mustafa al-Maraghy mengatakan: Sesungguhnya ahi neraka itu adalah orang-orang kaya yang banyak hartanya, yang jahilun, yakni orang yang tidak cerdas, ia diperbudak oleh harta, tidak mampu mengendalikan hartanya untuk menyelamatkan dirinya di akhirat nanti dengan cara menginvestasikannya dalam bentuk ifaq dan shadaqah, dan orang yang tidak pula mau memanfaatkan pancaindera, akal pikiran dan hatinya untuk memahami ayat-ayat Allah yang ada di alam jagat raya (*ayat al-kauniyah*) dan ayat yang diturunkan Allah melalui wahyu (*ayat al-tanziliyah*), dengan cara mengobservasi, melakukan eksperimen, dan studi lapangan, yang menghasilkan berbagai macam dan cabang ilmu pengetahuan, yang di samping akan semakin membawa kemajuan kebudayaan dan peradaban manusia, juga akan menemukan hikmah, rahasia, ajaran, dan hukum-hukum Allah yang akan mengantarkannya kepada kebahagiaan hidup di akhirat. Sebaliknya orang yang lupa adalah orang yang tidak mau menggunakan akalnya untuk memahami hakikat

berbagai persoalan, serta tidak mau menggunakan mata batin dan pancainderanya dalam menetapkan kebijakan serta tidak digunakan dalam menghasilkan ilmu pengetahuan, serta tidak digunakan untuk mengetahui ayat-ayat Allah yang bersifat *al-kauniyah* dan ayat-ayat-Nya yang bersifat *al-tanziliyah*.

Kegiatan pembinaan mental dan kesehatan rohani bagi mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu ini tidak hanya dengan penyampaian materi, tetapi juga dilakukan dengan pembinaan bentuk lain, yaitu pelaksanaan khotaman al-Qur'an 30 juz sekali khotam dan pembacaan Maulid Barzanji. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mendapatkan support dan antusiasme yang besar dari kalangan pejabat, dosen dan tentunya segenap pengasuh dan mahasiswa Ma'had Al Jami'ah UIN FAS Bengkulu. Semua pihak sangat berharap kegiatan Pembinaan mental spiritual keislaman di lingkungan UIN FAS Bengkulu ini dapat dilaksanakan sebagai kegiatan rutin disetiap tahunnya.

Pelaksanaan Pembinaan mental dan kecerdasan rohani/spiritual keislaman bagi mahasiswa di lingkungan ma'had al-jami'ah UIN FAS Bengkulu Tahun 2022 ini dilaksanakan pada Rabu tanggal 30 Maret 2022 dan bertepatan dengan tanggal 27 Sya'ban 1443 H.. Pembukaan dilaksanakan pada pukul 15.00 Wib dengan kegiatan awalan yaitu sholat Ashar secara berjamaah. Kemudian agenda selanjutnya adalah Pembukaan yang di pandu oleh protokol. Kemudian pembacaan ayat suci al Qur'an oleh mahasiswa Ma'had maliya, kata sambutan dari mudir Ma'had yang disampaikan oleh Bapak Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag. Dan dilanjutkan kata sambutan oleh Rektor UIN FAS Bengkulu, Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd. yang sekaligus membuka acara secara resmi. Selanjutnya dilanjutkan Pembinaan mental spiritual keislaman bagi Mahasiswa di lingkungan UIN Bengkulu dengan diawali majlis khotaman al Qur'an, yaitu khotam membaca al Qur'an 30 juz dalam satu majlis. 30 juz tersebut dibagi dalam membacanya, kemudian membaca secara serempak, dan khotam dalam satu waktu. Setelah do'a Khotmil

Qur'an maka dilanjutkan dengan pembacaan maulid barzanji oleh petugas/mahasantri. Acara kemudian dilanjutkan pembinaan mental dengan materi yang disampaikan oleh ustadz Dodi Isran, M.Pd. Mat. dengan tausiyah yang berkaitan dengan pembinaan spiritual mental. Terakhir adalah hiburan dari mahasantri Ma'had Al-Jami'ah, yaitu Nasyid Ar Rijal, Marawis Syifaul Qalbi, Hadroh Pesona, dan penampilan drama. Setelah pukul 20.00 wib dilanjutkan makan malam bersama. Acara selanjutnya adalah hiburan drama, hadroh mahasantri putra dan acapella. Acara berakhir dan para tamu undangan meninggalkan arena kegiatan.

#### **E. Keluaran / Out Put Kegiatan**

- a. Keikutsertaan seluruh mahasantri Ma'had Al-Jami'ah di lingkungan UIN FAS Bengkulu tahun 2022.
- b. Terlaksananya Pembinaan mental dan kecerdasan rohani/spiritual keislaman mahasantri Ma'had Al-Jami'ah di lingkungan UIN FAS Bengkulu tersebut secara optimal.
- c. Kesiapan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah di lingkungan UIN FAS Bengkulu dalam mental spiritual dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **F. Penutup**

Demikian Laporan ini disampaikan, dengan kepanitiaan terlampir. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, April 2022  
Direktur

ROZIAN KARNEDI

### **TERM OF REFERENCE (TOR)**

***PEMBINAAN MENTAL DAN KECERDASAN ROHANI BAGI  
MAHASANTRI MA'HAD UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022***

|                            |   |  |
|----------------------------|---|--|
| Kementerian Negara/Lembaga | : | Kementerian Agama  |
| Unit Eselon                | : | Direktorat Jendral Pendidikan Islam  |
| Program                    | : | Pendidikan Islam   |
| Hasil                      | : | Menghasilkan Mahasantri yang bermental dan berwawasan serta terampil membaca Al Qur'an   |
| Unit Eselon II/Satker      | : | IAIN Bengkulu  |
| Kegiatan                   | : | <i>Pembinaan Mental</i> dan Kecerdasan Rohani bagi mahasantri UIN FAS Bengkulu Tahun 2022                                      |
| Indikator Kinerja Kegiatan | : | Terlaksananya <i>Pembinaan Mental</i> dan Kecerdasan Rohani bagi Mahasantri UIN FAS Bengkulu Tahun 2022 dengan baik dan lancar |
| Output                     | : | Mahasiswa UIN FAS Bengkulu yang terbina mental serta mempunyai kecerdasan ruhani   |
| Sasaran                    | : | Mahasantri UIN FAS Bengkulu  |
| Volume                     | : | 200 Mahasantri   |

## 1. Latar Belakang

### a. Dasar Hukum

- a. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. Peraturan Pemerintah RI nomor 60 tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi
- c. Keputusan Presiden RI nomor 51 tahun 2012 tentang alih status STAIN Bengkulu menjadi IAIN Bengkulu
- d. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 35 tahun 2012 tentang organisasi dan tata kerja IAIN Bengkulu

### b. Gambaran Umum

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an, yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan berarti membina, memperbaharui, atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Mental diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan yang dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari psikomotornya. Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata personality (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (attitude) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan

corak laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya.

Para ahli dalam bidang perawatan jiwa, dalam masalah mental telah membagi manusia kepada 2 (dua) golongan besar, yaitu (1) golongan yang sehat mentalnya dan (2) golongan yang tidak sehat mentalnya.

a. Golongan yang sehat mentalnya

Kartini Kartono mengemukakan bahwa orang yang memiliki mental yang sehat adalah yang memiliki sifat-sifat yang khas antara lain: mempunyai kemampuan untuk bertindak secara efisien, memiliki tujuan hidup yang jelas, memiliki konsep diri yang sehat, memiliki koordinasi antara segenap potensi dengan usaha-usahanya, memiliki regulasi diri dan integrasi kepribadian dan memiliki batin yang tenang. Disamping itu, beliau juga mengatakan bahwa kesehatan mental tidak hanya terhindarnya diri dari gangguan batin saja, tetapi juga posisi pribadinya seimbang dan baik, selaras dengan dunia luar, dengan dirinya sendiri dan dengan lingkungannya.

Menurut Dr. Jalaluddin dalam bukunya "Psikologi Agama" bahwa: "Kesehatan mental merupakan suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman dan tentram, dan upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan)".

Sedangkan menurut paham ilmu kedokteran, kesehatan mental merupakan suatu kondisi yang memungkinkan perkembangan fisik, intelektual dan emosional yang optimal dari seseorang dan perkembangan itu berjalan selaras dengan keadaan orang lain.

Zakiah Daradjat mendefinisikan bahwa mental yang sehat adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara individu dengan dirinya sendiri dan lingkungannya berdasarkan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat. Jika mental sehat dicapai, maka individu memiliki integrasi, penyesuaian dan identifikasi positif terhadap orang lain. Dalam hal ini, individu belajar menerima tanggung jawab, menjadi mandiri dan mencapai integrasi tingkah laku.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa orang yang sehat mentalnya adalah terwujudnya keharmonisan dalam

fungsi jiwa serta tercapainya kemampuan untuk menghadapi permasalahan sehari-hari, sehingga merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam dirinya. Seseorang dikatakan memiliki mental yang sehat, bila ia terhindar dari gejala penyakit jiwa dan memanfaatkan potensi yang dimilikinya untuk menyelaraskan fungsi jiwa dalam dirinya.

b. Golongan yang kurang sehat mentalnya

Golongan yang kurang sehat adalah orang yang merasa terganggu ketentraman hatinya. Adanya abnormalitas mental ini biasanya disebabkan karena ketidakmampuan individu dalam menghadapi kenyataan hidup, sehingga muncul konflik mental pada dirinya. Gejala-gejala umum yang kurang sehat mentalnya,

Dari penjelasan tersebut di atas, maka dalam hal ini tentunya pembinaan yang dimaksud adalah pembinaan kepribadian secara keseluruhan. Pembinaan mental secara efektif dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina. Pembinaan yang dilakukan meliputi pembinaan moral, pembentukan sikap dan mental yang pada umumnya dilakukan sejak anak masih kecil. Pembinaan mental merupakan salah satu cara untuk membentuk akhlak manusia agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila, sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja.

Pembentukan sikap, pembinaan moral dan pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Agar anak mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji, semuanya dapat diusahakan melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya dan akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Pembinaan mental/jiwa merupakan tumpuan perhatian pertama dalam misi Islam. Untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam telah mengajarkan bahwa pembinaan jiwa harus lebih diutamakan daripada pembinaan fisik atau pembinaan pada aspek-aspek lain, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada gilirannya akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.

Menurut Quraisy Shihab dalam bukunya “Membumikan Al-Qur’an” bahwa : “Manusia yang dibina adalah makhluk yang mempunyai unsur-unsur jasmani (material) dan akal dan jiwa (immaterial). Pembinaan akalnya menghasilkan keterampilan dan yang paling penting adalah pembinaan jiwanya yang menghasilkan

kesucian dan akhlak. Dengan demikian, terciptalah manusia dwidimensi dalam suatu keseimbangan”.

Dengan demikian, pembinaan mental dan ruhani adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental/ jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

### **c. Alasan Pelaksanaan Kegiatan**

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, Ma’had Al Jami’ah UIN FAS Bengkulu mengadakan berbagai kegiatan yang bersifat positif. Hal ini tentunya menjadi program yang sangat penting bagi Mahasantri UIN FAS Bengkulu. Salah satu program yang diadakan yaitu *Pembinaan Mental* dan Kecerdasan Rohani bagi Mahasantri UIN FAS Bengkulu Tahun 2022. Peserta dalam Kegiatan pembinaan ini adalah Mahasantri UIN FAS Bengkulu.

## **2. Kegiatan yang dilaksanakan**

### **a. Uraian Kegiatan**

Kegiatan *Pembinaan Mental* dan Kecerdasan Rohani bagi Mahasantri UIN FAS Bengkulu Tahun 2022 dilaksanakan di Aula Ma’had Al Jami’ah UIN FAS Bengkulu. Kegiatan *Pembinaan Mental* dan Kecerdasan Rohani bagi Mahasantri UIN FAS Bengkulu ini menekankan kepada Mahasantri bagaimana cara membina mental spritual sesuai yang telah diajarkan dalam al quran. Setelah mengikuti orientasi ini di mengharapkan agar Mahasantri mampu mengendalikan mental dan menggunakan kecerdasan ruhani untuk meningkatkan kualitas kepribadian dalam kehidupan.

### **b. Sasaran kegiatan**

Sasaran kegiatan pembinaan ini adalah Mahasantri UIN FAS Bengkulu.

## **3. Maksud dan Tujuan**

### **a. Maksud dan Tujuan Kegiatan**

Maksud dan Tujuan *Pembinaan Mental* dan Kecerdasan Rohani bagi Mahasantri UIN FAS Bengkulu Tahun 2022 ini adalah:

1. Meningkatkan pembinaan mental spritual sesuai ajaran dalam Al-Qur’an
2. Meningkatkan pemahaman dalam hal pengendalian diri sesuai dengan kecerdasan ruhani yang dimiliki.

3. Mengaktualisasikan nilai-nilai yang terangkum dalam kandungan Al-Qur'an di kalangan pelajar dalam kehidupan

#### **4. Penerima Manfaat**

Kegiatan *Pembinaan Mental* dan Kecerdasan Rohani bagi Mahasantri UIN FAS Bengkulu memberikan manfaat kepada:

1. UIN FAS Bengkulu
2. Bagi fakultas di lingkungan UIN FAS Bengkulu.

#### **5. Indikator Keluaran dan Keluaran**

##### **a. Indikator Keluaran**

1. Mahasiswa mampu membina mental spritual sesuai tuntunan yang diajarkan dalam Al-Qur'an
2. Mahasiswa mampu mengaplikasikan nilai nilai mental spritual dalam kehidupan sehari hari
3. Mahasiswa mampu menggali ilmu-ilmu ruhaniah yang mestimulis kecerdasan yang menghasilkan kepribadian yang baik
4. Mahasiswa dapat menjadi percontohan di lingkungan sekolah masing-masing sebagai generasi qur'ani.

##### **b. Keluaran**

- i. Terbentuknya mahasiswa yang mempunyai mental kepribadian sesuai dengan penjabaran dalam al-quran
- ii. Terciptanya kepribadian yang luhur sebagai bentuk aplikatif dari kecerdasan rohani

#### **6. Cara Pelaksanaan Kegiatan**

##### **a. Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pembinaan mental dan kecerdasan ruhani bagi Mahasantri UIN FAS Bengkulu adalah dengan cara melalui kuliah atau teori terlebih dahulu di iringi dengan praktek yang dipandu oleh narasumber yang telah ditentukan.

##### **b. Strategi Pencapaian Keluaran**

1. Menyusun rencana dan TOR Kegiatan pembinaan mental dan kecerdasan ruhani bagi Mahasantri UIN FAS Bengkulu
2. Mengajukan konfirmasi awal kepada Narasumber dalam Kegiatan pembinaan mental dan kecerdasan ruhani bagi Mahasantri UIN FAS Bengkulu.

3. Menyusun ritual kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan mental dan kecerdasan ruhani bagi Mahasantri UIN FAS Bengkulu.
4. Mempersiapkan tempat pelaksanaan dan segala kelengkapan yang diperlukan dalam kegiatan tersebut.
5. Semaksimal mungkin mempersiapkan Mahasantri untuk mengikuti pembinaan mental dan kecerdasan ruhani bagi Mahasantri UIN FAS Bengkulu

#### **7. Tempat Pelaksanaan Kegiatan**

Tempat pelaksanaan kegiatan adalah Aula Ma'had Al Jami'ah UIN FAS Bengkulu.

#### **8. Pelaksana dan Penanggungjawab Kegiatan**

Penanggung Jawab dan Pelaksana kegiatan *Pembinaan Mental* dan Kecerdasan Rohani bagi Mahasiswa Mahasantri ini terlampir.

#### **9. Jadwal Kegiatan**

##### **Waktu Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan *Pembinaan Mental* dan Kecerdasan Rohani bagi Mahasantri UIN FAS Bengkulu direncanakan dilaksanakan pada bulan April 2022

#### **10. Biaya**

Jumlah biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan sebesar Rp.7.250.000,-  
Terbilang : Tujuh Juta Dua Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah sebagaimana Rencana Anggaran Biaya Terlampir.

Bengkulu, Maret 2022  
Direktur

**ROZIAN KARNEDI**

**SUSUNAN KEPANITIAAN  
PEMBINAAN MENTAL DAN KECERDASAN ROHANI BAGI MAHASANTRI  
MA'HAD AL JAMI'AH UIN FAS BENGKULU TAHUN 2022**

#### **1. Susunan Kepanitiaan**

Pelindung : Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali., M.Pd  
 Penanggung Jawab : Dr. Drs. H. Mukhlisuddin, SH., MH.  
 Ketua : Dr. H. Rozian Karnedi, M.Ag.  
 Sekretaris : Anwar Junaidi, SE., M.Si.  
 Anggota : 1. Dr. Iwan Ramadhan Sitorus, MHI  
 2. H. Syahidin, Lc., MA.Hum.  
 3. Esti Wahyu Kurniawati, M.Pd.  
 4. Muhammad Jordy, S.Ag.  
 5. Muhammad Yusuf, S.Ag.  
 6. Usmi Laila, S.Sos.

- 2. Narasumber** : Dodi Isran, M.Pd.Mat (Ketua STIESNU Bengkulu)  
**3. Moderator** : Kurniawan, M.Pd.  
**4. Peserta** : Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah berjumlah 190 orang

**Daftar peserta:**

| NO | NAMA MAHASANTRI        | NO  | NAMA MAHASANTRI        |
|----|------------------------|-----|------------------------|
| 1  | MUHAMMAD HANIPUDIN     | 96  | UNI HESTIA             |
| 2  | MUHAMMAD SHOLEH EFENDI | 97  | HANIFATUL IZMI         |
| 3  | MUHAMMAD FARHAN M      | 98  | PAJRI ROMDONI          |
| 4  | NANA KURNIANTO         | 99  | MIFTAKHUL HUDA         |
| 5  | LEGIN YOLANDA          | 100 | ILHAM DIMAS            |
| 6  | PURNAMA JAYA           | 101 | MUHAMMAD MIFTAH INAYAH |
| 7  | GALIH BUDIATNA         | 102 | SYAHRUL MUBIN          |
| 8  | HASZA JIWANDA          | 103 | MASRURI                |
| 9  | INDRA                  | 104 | ANTON LEGOWO           |
| 10 | USUP SUHENRA           | 105 | M AJI NUGRAHA          |
| 11 | PERMATA PUNCAK         | 106 | PADLI WIRAWAN          |
| 12 | IQSAN CHAIDAR          | 107 | HARTONO                |
| 13 | NUR HAFIS              | 108 | ANA MA'RUFA            |
| 14 | UTIYA INAYATUN NAJAH   | 109 | HENI RUMIATUN          |

|    |                      |     |                          |
|----|----------------------|-----|--------------------------|
| 15 | NOVVYTA RAHMADINA    | 110 | PUTRI YANTI              |
| 16 | SARAH AZIZA          | 111 | WINDA WIDYANINGRUM       |
| 17 | DEVI ANGRAINI        | 112 | SILA RAHMAWATI           |
| 18 | SILKA HIDAYATI       | 113 | MEIDIA                   |
| 19 | FITRI KURNIA         | 114 | SINDI LESTARI            |
| 20 | WINDA ANGRIANI       | 115 | IKE MITA P               |
| 21 | NENTI REDA RIANI     | 116 | RANI SIMAMORA            |
| 22 | INTAN WULAN SARI     | 117 | YURIKE KARLINDA          |
| 23 | ISMA NUR HASANAH     | 118 | PELANGI CORNELIA         |
| 24 | AMANAH MAI SANGGA P  | 119 | EGA RISKI ARDIA          |
| 25 | SEPTA AGUSTI         | 120 | YUNI KARTIKA HAKIM PUTRI |
| 26 | RESKA ROVIKA         | 121 | ISTI RAHAYU              |
| 27 | VAZILA ZAHRA         | 122 | NURSENLY MARGARETHA      |
| 28 | PUTRI APRIYANI       | 123 | YOMI DIANA APRILIA       |
| 29 | WINDA AINURRAHMI     | 124 | HIDAYATI                 |
| 30 | OLVA DISTRIA         | 125 | RISKI INDAH WIDI ASTUTI  |
| 31 | WINTI MUNAWAROH      | 126 | MIMI LESTARI             |
| 32 | ALENA SANGPUTRI      | 127 | AMIRUL KHUSAENI          |
| 33 | ZAHROTUL MARDIYAH    | 128 | UMY SARAH UTAMI          |
| 34 | RANISA VIA UTAMI     | 129 | WINDI BESPANOLY          |
| 35 | SILVI WARDANI        | 130 | NURMEILA DWI KURNIA      |
| 36 | YUNIA HARTATI        | 131 | EKA SUPRAPTININGSIH      |
| 37 | DEMI SUSANTI         | 132 | MIRA ARDILA              |
| 38 | ELIZA MELYASARI      | 133 | SARAH SYAHWANIA          |
| 39 | DYGTA NUR PUTRI      | 134 | SITI KHUSNUL KHOTIMAH    |
| 40 | CICI NATALIA         | 135 | WINARNI                  |
| 41 | PRIMA DWI PUTRI SARI | 136 | SITI NURJANNAH           |
| 42 | DELLY OKTAVIA P      | 137 | ADE IRMA FEBRIYANI       |
| 43 | HERLI YANTI          | 138 | WIGATI                   |
| 44 | LIA SUSANTI          | 139 | LIDIA DEPEGA             |
| 45 | NAZA ARDELIA PUTRI   | 140 | HARUM SONIAGO            |
| 46 | NAJMI NUR AFFIFAH    | 141 | NURYANTI                 |

|    |                           |     |                            |
|----|---------------------------|-----|----------------------------|
| 47 | PUTRI INSANI              | 142 | YAUMUSSYAMI                |
| 48 | CICIH NURYANI             | 143 | RISDA APRILIA              |
| 49 | INDIRA KIRANA             | 144 | ABDUL MUHYI                |
| 50 | NISSRINA NUHA SALEHA      | 145 | REKI RUWANDI               |
| 51 | ASRY NURMA NINGSI         | 146 | PUTHUT FIRMANSYAH          |
| 52 | LUTFIATU SA'ADAH          | 147 | M AGUS FADHLULLAH          |
| 53 | FRISKA AULIA              | 148 | RIJAL KIAGUS HARI PURNAWAN |
| 54 | DENI ELVA RIANI           | 149 | ALEK SUDARMANTO            |
| 55 | AYU TRISNAWATI            | 150 | ADI SUSANTO                |
| 56 | SALMA AZHAR FIKRIYAH      | 151 | RAHMAD IQLES               |
| 57 | RAHMA ARDITA              | 152 | AGUNG ADI NUGROHO          |
| 58 | ELPITA FITRIANI           | 153 | GILANG RAMADHAN            |
| 59 | NOVI AYU RAMADHAN HARAHAP | 154 | HARIS FATHURRAHMAN         |
| 60 | AINUR ROHMAH              | 155 | REYNALDI                   |
| 61 | GINTA APRIYANTI           | 156 | DEKA DEWANTARA             |
| 62 | PUTRI FABELA              | 157 | ADI MEIYANTO               |
| 63 | INDAH JUNI PERMATA SARI   | 158 | M ROES TAMAMI              |
| 64 | SITI FITRI NURHALIZA      | 159 | VELIA ANJELITA SRIWINDA    |
| 65 | MELZA SAPITRI             | 160 | MUHAMMAD ARIF YUSUF        |
| 66 | KURNIA KUSUMA             | 161 | AMRINA SIHOMBING           |
| 67 | HELMI ROSMELINA           | 162 | HANNA AZZULAYHA N          |
| 68 | ANNISA ISTIQOMAH          | 163 | RISMA NEVIANA              |
| 69 | MALIYA                    | 164 | NETI AGUSTRI               |
| 70 | ELINA SEPTIKASARI         | 165 | SUNDARI ELISA LESTARI      |
| 71 | RASMIANA                  | 166 | BARIRATUL INAYAH           |
| 72 | RIA ANITA                 | 167 | NURUL AZMI NASUTION        |
| 73 | WAHIDATUS SHOLIHAH        | 168 | ADE FATONAH                |
| 74 | NENENG ASPRIYANTI         | 169 | ANDREA DESTA RUSNILA       |
| 75 | KARSELAWATI               | 170 | HELTA PARAMIDA UTAMI       |
| 76 | NIA NOVITA                | 171 | TIA KURNIAWATI             |
| 77 | DILLA NUR HAFIFA          | 172 | DINDA MULYANI              |
| 78 | VERA SRI RAHAYU           | 173 | FEBI NURYANTO              |
| 79 | ULFA MUTMAINAH            | 174 | UMI DANIMAH                |

|    |                        |     |                   |
|----|------------------------|-----|-------------------|
| 80 | ELDA                   | 175 | ANGGI PRATIWI     |
| 81 | WIDYA DARAH            | 176 | ANIKE PUTRI       |
| 82 | PENTI JUNITA           | 177 | LUTHFI KRAIRULLAH |
| 83 | INDRI NOVIA            | 178 | ARIO FIRMANSYAH   |
| 84 | NURUL KASTIA SYAHFITRI | 179 | RAHMAT HIDAYAT    |
| 85 | AMINAH                 | 180 | NURUL KARTIKA     |
| 86 | ZAPIA GUSTINA          | 181 | ANI AKTAVIA       |
| 87 | JUMIRA                 | 182 | MIFTAHUL JANNAH   |
| 88 | YETI PURNAMA           | 183 | EXSERA ANGGELA    |
| 89 | HAJA AULIA             | 184 | HERLI RAHMATIN    |
| 90 | ANISA RAHMA FITRI      | 185 | ENDAH             |
| 91 | NURWULAN WAHYUNI       | 186 | DIAN SUGANDA      |
| 92 | YUSI AFRIANI           | 187 | AMITA             |
| 93 | ETI FAKHRIZA           | 188 | LUVIA H           |
| 94 | DENNY EKA SYAPITRI     | 189 | MIFTAHURROHMAH    |
| 95 | LOLLA PITALOKA         | 190 | ZULIANTO          |

Mudir

**ROZIAN KARNEDI**